

PENGARUH AUDIT EKTSTERNAL DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT FRAUD

Russel Hizkia¹, Harlyn L. Siagian M.B.A., Ph.D.²

Universitas Advent Indonesia^{1,2}

Email: 1932066@unai.edu¹, siagian_unai@yahoo.co.id²

KATA KUNCI

Audit Eksternal, Audit Fee, Audit Fraud

ABSTRAK

Terkadang dalam laporan keuangan terjadi salah pencatatan (*human error*) dan kecurangan. Kecurangan sendiri datang dari oknum yang tidak bertanggung jawab. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan keyakinan yang baik akan laporan keuangan sehingga menghindari terjadinya kecurangan (*fraud*). Sampel yang diperoleh dari dua perusahaan, yaitu PT. Melchor Indonesia dan PT. Packet Systems Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau *questionnaire*. Sedangkan metode dalam pengolahan data atau analisis data menggunakan *convenient sampling*. Berdasarkan hasil yang didapat bahwa nilai dari audit fee dan audit eksternal mempengaruhi nilai audit fraud.

KEYWORDS

Audit Fee, External Audit, Fraud Audit

ABSTRACT

Constantly in financial statements there is a misrepresentation (*human error*) and fraud. Cheating itself comes from irresponsible oknum. In this study, it aims to provide good confidence in financial statements so as to avoid fraud. Samples obtained from two companies, namely PT. Melchor Indonesia and PT. Packet Systems Indonesia. The data collection method used is a questionnaire. The method of data processing or data analysis uses *convenient sampling*. Based on the results obtained, the value of audit fees and external audits affects the value of fraud audits.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dapat dianalisa melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang menampilkan kebenaran merupakan suatu hal yang mutlak sehingga bagi yang berkepentingan dapat menentukan kebijakan. Dalam laporan keuangan harusnya dipastikan tidak dipengaruhi oleh faktor salah pencatatan (human error) dan kecurangan yang dilakukan. Kecurangan merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh oknum dalam penyajian laporan keuangan. Agar laporan keuangan memberikan keyakinan yang baik, maka perlu dilakukan audit sehingga kecurangan dapat dihindari dan terdeteksi dan menyelesaikan kecurangan (Fraud) dengan detail dan bersih dan salah satu hal yang penting dalam dunia pekerjaan adalah Auditor. Baik itu dari segi internal maupun eksternal (independen). Profesi ini merupakan kepercayaan dari masyarakat itu sendiri yang dapat diandalkan untuk melakukan suatu penilaian atau pengevaluasian secara adil, yaitu dengan tidak bersikap subyektif melainkan obyektif.

Dikutip dari Jakarta, JOGJA aja Inspirasi Warga (2021) berdasarkan yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS-Food), dijelaskan bahwasannya hal ini merupakan kasus human fraud dimana informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan fakta, dan bahkan sampai melakukan rekayasa pada laporan keuangan. Rekayasa laporan keuangan yang dilakukan adalah dengan meningkatkan penjualan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Sehingga jika dapat dilihat dari segi kinerja, seolah-olah kinerja perseoran baik. Perseroan juga tingginya harga saham dimana terjadi pada tahun 2016-2017 pada pertengahan tahun dengan memiliki nilai saham per lembarnya yakni Rp 2.630 berdasarkan harga saham yang tinggi, banyak investor ritel yang membeli saham perusahaan tersebut dengan sangat murah dari harga wajarnya. Tetapi kejadian tersebut tidak berlangsung secara lama, sehingga pada bulan Juli pada tahun 2018 saham TPS-food ini dibekukan oleh bursa karena banyaknya masalah yang dihadapi. Hal ini terjadi pada kegagalan dalam melakukan pembayaran suku ijarah serta bunga obligasi sampai terungkapnya kasus dalam melakukan rekayasa laporan keuangan.

Menurut Auditing Standards No. 99 menunjukkan adanya tindakan fraud yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan materi laporan keuangan dalam pengauditan yang menjadi subjek. Sementara berdasarkan Albercht (2011) tindakan fraud merupakan suatu hal yang berkaitan dengan manipulasi yang dirancang berdasarkan akal manusia yang mencakup semua hal dengan cara representif yang tidak nyata agar mendapatkan keuntungan yang besar diatas orang lain. Sehingga dapat diketahui bahwa kecurangan (fraud) itu sendiri memiliki banyak arti, berdasarkan pikiran manusia yang ditujukan kepada satu pihak untuk mendapatkan keuntungan yang berlebih dengan cara yang salah.

Setiap laporan keuangan yang disajikan sebaiknya sudah diaudit untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut. Proses pengauditan dilakukan oleh audit eksternal, sehingga informasi yang diberikan lebih akurat dan terpercaya. Audit eksternal dapat didefinisikan sebagai tugas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh lembaga independen yang telah terverifikasi yaitu, para auditor. Hal ini diberlakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah laporan keuangan yang akan diaudit merupakan hasil yang fakta mengenai keadaan finansial perusahaan tersebut dan tidak mengada-ngada. Menurut Halim (2015:8) berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, dikatakan bahwa auditing eksternal ialah kendali sosial yang bertujuan dalam memenuhi kebutuhan informasi pada suatu kontrol sosial pada suatu diluar perusahaan independen. Maksud dari adanya perusahaan luar independen ialah akuntan publik yang telah mendapatkan pengakuan dan juga memiliki wewenang untuk menjalankan tugas tersebut.

Audit fee merupakan upah yang didapatkan oleh para akuntan publik atau auditor ketika telah selesai dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan atau dipercayakan. Besarnya audit fee yang diterima oleh auditor tergantung dengan negosiasi dengan manajemen perusahaan dan diharapkan tidak mengurangi kualitas laporan audit. Biasanya auditor melakukan pekerjaan tersebut agar mendapatkan timbal balik yang serupa atau yang disebut sebagai audit fee. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/I-API/VII/2008 dalam penelitian Kurniasih (2014) menjelaskan bahwa dalam menetapkan fee audit mengenai kebijakan

imbal jasa pada fee audit. Semetara menurut Sukrisno (2012:18) menyatakan yang dimaksud dengan fee audit dapat ditentukan berdasarkan struktur biaya KAP yang berkaitan, resiko penugasan, tingkat keahlian dalam mendapatkan pelaksanaan jasa, kompleksitas jasa yang ditunjukkan, dan mempertimbangkan berbagai bentuk profesional lainnya.

Untuk menunjangnya bentuk keahlian dan profesionalisme akuntan publik, maka dari itu auditor dalam melaksanakan tugas dan keahliannya harus selalu tetap sesuai atau menyesuaikan dengan penetapan dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAI) yang sesuai dengan ketetapan standar. Dan juga agar tidak terjadinya kecurangan ketika dalam masa pengauditan, maka harus membangun struktur pengendalian internal yang baik, meningkatkan kultur dalam berorganisasi. Maka dari itu penelitian ini diarahkan apakah audit eksternal dan audit fee dapat mempengaruhi kecurangan (audit fraud) tersebut.

Audit Eksternal

Audit eksternal merupakan pemeriksaan (audit) yang dilaksanakan dari luar perusahaan yang atau yang biasa disebut sebagai independent auditor yang bertujuan untuk melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan yang telah dibuat. Hal ini dilakukan secara mendetail dalam beberapa segi aspek dengan menyesuaikan standar auditing pada setiap pelaksanaan pemeriksaan, dengan hasil akhir yang sering dilihat dalam laporan keuangan yaitu opini audit. Dalam melaksanakannya pekerjaan sebagai auditor, tentu saja dituntut agar dapat memiliki kompetensi dan independensi dalam menganalisis laporan keuangan sehingga terbentuklah laporan keuangan yang akhirnya dapat dipahami oleh masyarakat luas.

Audit fee

Berdasarkan pernyataan dari Mulyadi (2016:63) fee yang diterima ketika selesai melakukan jasanya oleh akuntan publik yakni dalam bentuk upah atau imbalan. Sukrisno (2012:18) juga mendefinisikan bahwa biaya audit bergantung dari sebagian besar biaya yang sesuai dengan kompleksitas jasa, resiko penugasan, serta keahlian yang dibutuhkan dalam melakukan jasa tersebut, profesionalisme, serta struktur biaya KAP yang berkaitan, dan bentuk keahlian lainnya.

Pada dasarnya dalam melakukan penentuan audit fee berdasarkan empat komponen dibawah ini yakni:

- a) Waktu pelaksanaan pengauditan
- b) Jumlah anggota audit
- c) Tarif per jam anggota audit
- d) Ukuran KAP

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan, ternyata dalam memberikan biaya audit dilihat juga dari besar kecilnya perusahaan. Hal itu dikarenakan biasanya dalam perusahaan besar cenderung memiliki asset tetap, transaksi serta persediaan yang lebih banyak apabila jumlah perbandingan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, hal ini akan menjadi lebih banyak memakan waktu serta tenaga selama melakukan proses pengauditan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fee dalam melakukan pengauditan adalah tergantung dari besar kecilnya perusahaan dan KAP yang akan melakukan pemeriksaan.

Audit Fraud

Pada dasarnya fraud merupakan hal yang dilakukan dalam memalsukan atau kecurangan yang dilakukan oleh suatu individu dalam mendapatkan keuntungan yang dilakukan secara sengaja baik secara sepihak maupun banyak pihak yang dilakukan dengan cara memberikan kerugian diluar perusahaan atau pihak lain. Berdasarkan Karyono (2013) tindakan fraud merupakan tindakan penyimpangan yang dilakukan secara sengaja dengan melanggar hukum (Illegal act) yang sesuai dengan tujuan tertentu seperti memberikan gambaran yang salah (mislead) maupun menipu kepada pihak liannya baik dilakukan didalam organisasi maupun diluar organisasi.

Menurut G.Jack Bologna, Robert J.Lindquist dan Joseph T Wells (1993), menjelaskan bahwa tindakan fraud ialah tindakan yang dilakukan dengan cara memberikan manfaat kepada penipu yang memiliki sifat kriminal serta mencakup dari adanya manfaat keuangan. Oleh sebab itu dapat kita simpulkan bahwa Fraud dalam audit adalah suatu tindakan ilegal untuk mendapatkan keuntungan dengan cara penerimaan sogokan, penggelapan atau pemalsuan laporan keuangan, dan menyembunyian yang dilakukan secara sengaja dalam penyajian data yang sudah tertera.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam metode ini menggunakan metode *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* ini ialah penentuan suatu sampel dimana dipilih secara acak sesuai dengan keinginan dari peneliti (Sugiyono, 2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa metode *convenience sampling* adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari kumpulan responden yang tersedia. Tujuan dari diberlakukannya *convenience sampling* ini agar dapat menghasilkan sampel yang logis dan dapat mewakili populasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa *questionnaire* (angket) dengan mencakup variabel-variabel dependen yakni audit fraud dan variabel independen yakni audit fee yang akan diolah nantinya.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (1997: 57), populasi merupakan suatu daerah yang mencakup atas subjek maupun objek dengan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dengan tujuan mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya yang dilakukan oleh peneliti. Dengan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa populasi ialah objek maupun subjek yang akan dilakukan oleh peneliti. Sementara sampel ialah karakteristik yang diperoleh dari adanya populasi yang menjadi bagian dari keseluruhan karakteristik Sugiyono (2008: 118). Dengan kata lain maksud dari sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dianggap sebagai contoh dari populasi tersebut. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sampel atau populasi menjadi suatu hal yang saling berhubungan dan mewakilkan dari setiap populasi.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua perusahaan yaitu, perusahaan PT. Melchor Indonesia dan PT Packet Systems Indonesia

HASIL PENELITIAN

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas biasa digunakan untuk dari kecermatan maupun ketepatan suatu alat pengukuran yang sesuai dengan pelaksanaan fungsi pengukurnya (Azwar 1986). Sementara Ghozali (2009) menjelaskan bahwa uji validitas ialah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kevalidan suatu kuesioner. Apabila suatu kuesioner sah atau valid apabila sesuatu yang akan di ukur dapat diungkapkan.

Uji validitas digunakan dalam melakukan evaluasi dari setiap variable yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini ialah hasil uji validitas variable yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Butir	Validitas		Sig.	Keterangan
		r hitung	r tabel		
Audit Eksternal (X1)	X.1	0,701	0,3009	0.000	VALID
	X.2	0,753	0,3009	0.000	VALID
	X.3	0,621	0,3009	0.000	VALID
Audit Fee (X2)	X.1	0,846	0,3009	0.000	VALID

	X.2	0,797	0,3009	0.000	VALID
	X.3	0,576	0,3009	0.000	VALID
	X.4	0,717	0,3009	0.000	VALID
Audit Fraud (Y)	Y.1	0,789	0,3009	0.000	VALID
	Y.2	0,66	0,3009	0.000	VALID
	Y.3	0,603	0,3009	0.000	VALID
	Y.4	0,649	0,3009	0.000	VALID

*r-tabel diperoleh dari tabel-r dengan $N-2=29$ dan $k=2$

Dari tabel 4.1. di atas dapat dilihat bahwasanya secara mayoritas semua variabel yang menyusun masing-masing variabel memiliki R hitung > R tabel, yang artinya seluruh item pertanyaan telah dinyatakan **valid**.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner berguna sebagai bentuk melihat hasil pengukuran konsistensi yang dilaksanakan secara berulang. Berdasarkan Ghazali (2009) menjelaskan bahwa realibilitas merupakan suatu pengukuran yang berguna untuk mengetahui indikator pada konstruk atau peubah suatu kuesioner. Kuesioner akan dianggap handal atau reliable apabila pernyataan dari jawaban seseorang dari waktu ke waktu konsisten atau labil. Suatu tes akan relibilitas jika merujuk pada daya akurasi, konsistensi, daya prediksi, serta drajat stabilitas.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan Statistik Cronbach Alpha. Menurut Wiratna Sujarweni (2014), suatu pengujian reabilitas dianggap reliable apabila hasil pengujian pada kedua variable memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,6 berikut ini adalah hasil pengujian reabilitas pada penelitian yang dilakukan:

Tabel 4.2. Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keterangan
Audit Eksternal (X1)	3	0,723	0,6	Reliable
Audit Fee (X2)	4	0,745	0,6	Reliable
Audit Fraud (Y)	4	0,711	0,6	Reliable

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap instrument penelitian. Dapat dilihat bahwasanya ketiga variabel telah memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,6. Dengan demikian kuesioner dinyatakan **telah reliabel** untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Pengaruh Audit Eksternal Terhadap Audit Fraud

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Eksternal (X1)	31	7	15	11.42	2.233
Audit Fee (X2)	31	10	20	14.65	2.550
Audit Fraud (Y)	31	11	20	15.39	2.565
Valid N (listwise)	31				

Terdapat sejumlah N=31 data responden yang dianalisis dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel dependent berupa Audit Fraud (Y) dan dua variabel independent yakni Audit Eksternal (X1), dan audit fee (X2). Setelah dilakukan pengolahan data secara

deskriptif maka didapatkan beberapa statistik untuk nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata. Nilai rata-rata X1 dan X2 masing-masing sebesar 11,42 dan 14,65 dan nilai rata-rata Y sebesar 15,392 poin.

Koefisien Korelasi Antar Variabel (Nilai R)

Tabel 2. Koefisien korelasi antar variabel
Correlations

		Audit Eksternal	Audit Fee	Audit Fraud
Audit Eksternal	Pearson Correlation	1	.782**	.594**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	31	31	31
Audit Fee	Pearson Correlation	.782**	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	31	31	31
Audit Fraud	Pearson Correlation	.594**	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi antar variabel, yakni kekuatan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Koefisien korelasi dikatakan sangat kuat jika mendekati nilai 1 atau -1, sedangkan korelasi rendah jika nilai koefisien mendekati nilai 0. Dapat dilihat pada tabel bahwa koefisien korelasi variabel bebas tertinggi terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah antara variabel audit fee dengan audit fraud yakni sebesar 0,898, yang artinya korelasi antar kedua variabel ini **bernilai signifikan** dengan berhubungan sangat kuat. Semua hubungan antar variabel memiliki arah positif. Arah hubungan positif menunjukkan hubungan yang searah antar kedua variabel, dimana kenaikan nilai X akan diikuti oleh kenaikan nilai Y dan sebaliknya, dimana penurunan nilai X akan diikuti oleh penurunan nilai Y.

Koefisien determinasi model (nilai R²)

Tabel 3. Koefisien determinasi model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.838	.826	1.070

a. Predictors: (Constant), Audit Fee, Audit Eksternal

Dari tabel di atas, didapatkan koefisien determinasi model adalah sebesar 0,838. Nilai koefisien determinasi ini merupakan kontribusi suatu variabel terhadap pembentukan nilai variabel dependennya. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa audit fee dan audit eksternal memiliki kontribusi sebesar 83,8% terhadap pembentukan variasi nilai audit fraud, sedangkan sisanya 16,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Koefisien analisis regresi linier berganda

Tabel 4. Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.605	1.155		2.255	.032
	Audit Eksternal	-.323	.140	-.281	-2.299	.029
	Audit Fee	1.125	.123	1.118	9.145	.000

a. Dependent Variable: Audit Fraud

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana dengan dua variabel bebas. Hasil persamaan pada tabel di atas dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 2,605 - 0,323 X_1 + 1.125 X_2$$

Keterangan:

- Y = Audit Fraud
- α = Konstanta
- X1 = Audit Eksternal
- X2 = Audit Fee
- ε = residual error

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai 2,605 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas pada model yang telah terbentuk memiliki nilai nol, maka nilai audit fraud akan bernilai tetap sebesar sebesar 2,605 poin, dengan asumsi faktor lain diluar model dianggap konstan.
2. Koefisien audit eksternal bernilai -0,323 memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel audit eksternal sebesar 1 poin, maka nilai audit fraud akan menurun 0,323 poin, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan.
3. Koefisien audit fee bernilai 1,125 memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel audit fee sebesar 1 poin, maka nilai audit fraud akan bertambah 1,125 poin, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan

Uji Hipotesis:

1. Uji Simultan F

Tabel 5. Hasil uji-F (*Simultan*)

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	165.291	2	82.646	72.171	.000 ^b
	Residual	32.064	28	1.145		
	Total	197.355	30			

a. Dependent Variable: Audit Fraud

b. Predictors: (Constant), Audit Fee, Audit Eksternal

Hipotesis:

H0: Tidak terdapat variabel bebas dalam model yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1: Minimal terdapat satu variabel bebas dalam model yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Interpretasi:

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai F-hitung adalah sebesar 72,171 dan p-value sebesar 0,000. Jika nilai p-value < alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah **tolak H0**. Pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa **minimal terdapat satu** variabel bebas yang **berpengaruh signifikan** terhadap variabel dependen dalam model yang telah terbetuk.

2. Uji - T (Parsial)

Tabel 6. Hasil uji-T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.605	1.155		2.255	.032
	Audit Eksternal	-.323	.140	-.281	-2.299	.029
	Audit Fee	1.125	.123	1.118	9.145	.000

a. Dependent Variable: Audit Fraud

Hipotesis 1:

H0: Variabel Audit Eksternal secara parsial **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Audit Fraud

H1: Variabel Audit Eksternal secara parsial **berpengaruh signifikan** terhadap Audit Fraud

Interpretasi:

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai T-hitung variabel audit eksternal adalah sebesar -2,299, dengan nilai p-value sebesar 0,029. Jika nilai p-value < alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah **Tolak H0**. Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa variabel audit eksternal **berpengaruh negatif dan signifikan** (secara parsial) terhadap variasi nilai audit fraud.

Hipotesis 2:

H0: Variabel Audit Fee secara parsial **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Audit Fraud

H1: Variabel Audit Fee secara parsial **berpengaruh signifikan** terhadap Audit Fraud

Interpretasi:

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai T-hitung variabel audit fee adalah sebesar 9,145, dengan nilai p-value sebesar 0,000. Jika nilai p-value < alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah **Tolak H0**. Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa variabel audit fee **berpengaruh positif dan signifikan** (secara parsial) terhadap nilai audit fraud.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Pada pembahasan kali ini indikator yang digunakan yakni nilai VIF (*Variance inflation factor*). Model tidak mengalami gejala multikolinieritas jika nilai VIF antar variabel bebas <10.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas: Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

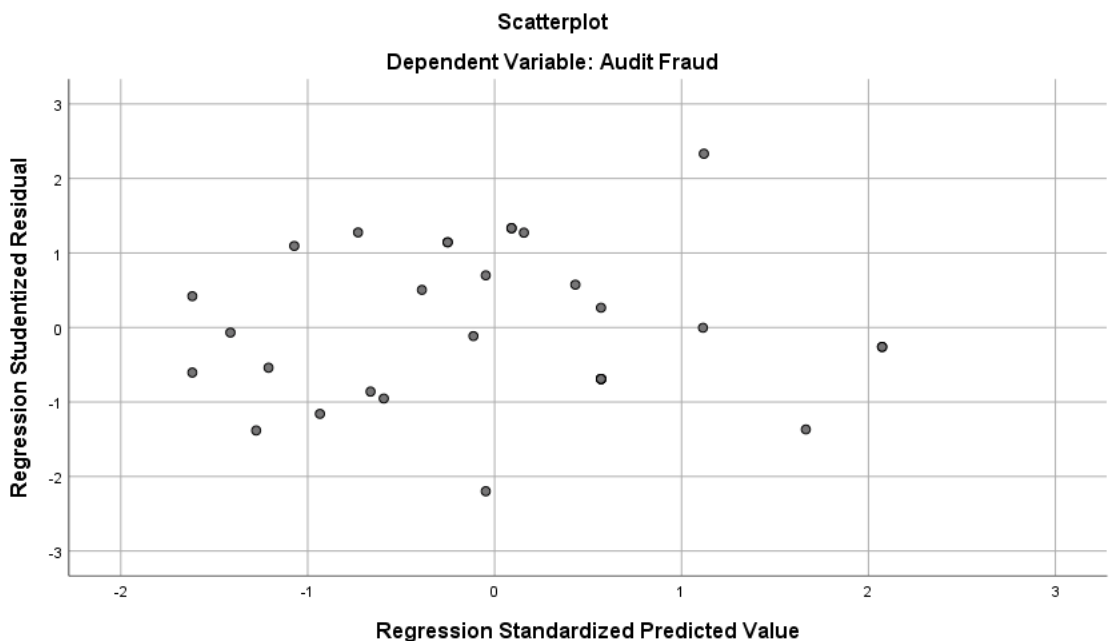
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.605	1.155		
	Audit Eksternal	-.323	.140	.388	2.577
	Audit Fee	1.125	.123	.388	2.577

Dapat dilihat bahwa pada pengujian dengan sata empiris didapatkan bahwa nilai indikator multikolinieritas dalam model yakni VIF menunjukkan nilai <10 untuk setiap variabel bebas. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model **tidak mengalami gejala multikolinieritas** antar variabel bebas, sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Heteroskedastisitas

Terdapat beberap indikator yang dapat digunakan untuk gejala heteroskedastisitas dalam model. Pada pembahasan ini, peneliti menggunakan grafik scatter plot dengan mengamati pola scatter yang terbentuk antara variabel SRESID (*studentized residual*) dan ZPRED (*standartized predicted value*).

Tabel 8. Scatter plot uji heteroskedastisitas



Pada Grafik Scatter Plot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan **tidak terdapat gejala heteroskedastisitas** pada model yang telah terbentuk. Dengan kata lain varian error dari model telah konstan dan model dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Autokorelasi

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah terjadi autokorelasi variabel dalam model regresi. Pada pembahasan kali ini indikator yang digunakan yakni nilai Durbin Watson (DW).

Tabel 6. Uji Autokorelasi dengan Statistik Durbin Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 ^a	.838	.826	1.070	1.960

a. Predictors: (Constant), Audit Fee, Audit Eksternal

b. Dependent Variable: Audit Fraud

Hipotesis:

H0: Tidak ada autokorelasi residual dari model yang terbentuk

H1: Terdapat autokorelasi residual dari model yang terbentuk

Adapun kriteria uji DW hitung dan DW tabel adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

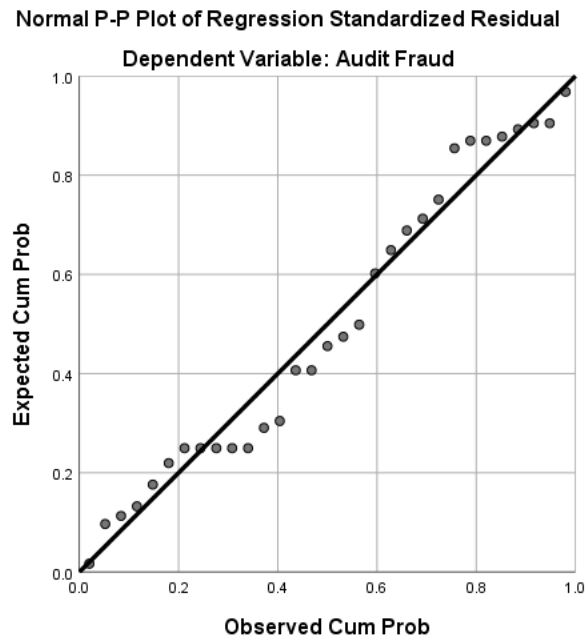
Ket : d_U : durbin watson upper, d_L : durbin watson lower

Penarikan kesimpulan uji autokorelasi dengan nilai durbin Watson didapatkan dengan membandingkan antara nilai DW tabel dan DW Hitung. Dengan jumlah amatan penelitian sebanyak N=31 sampel dan jumlah variabel bebas K=2, maka didapatkan DW tabel memiliki nilai batas DL=1,2969 dan nilai batas DU=1,5701. Nilai DW-hitung pada penelitian ini adalah sebesar 1,960 yang berarti $DU < DW\text{-hitung} < 4 - DU$ (kondisi ke-5 pada tabel petunjuk). Berdasarkan tabel petunjuk penarikan kesimpulan maka dengan hasil ini didapatkan kondisi ke 5 yakni **tidak ada autokorelasi positif maupun negatif** pada model yang telah terbentuk.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan beberapa indikator yakni melalui PP-Plot serta koefisien uji dari Kolmogorov smirnov.

Tabel 6. Uji normalitas data dengan PP-Plot



Pada grafik di atas kita dapat melihat bahwa residual cenderung menyebar di sekitar garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana pedoman dalam pengambilan kesimpulan uji normalitas didapatkan bahwa nilai residual dari model yang telah terbentuk secara relatif telah **berdistribusi normal**.

Tabel 7. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03382367
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis:

H0: Residual model berdistribusi normal

H1: Residual model tidak berdistribusi normal

Interpretasi

Dari hasil pengujian normalitas residual dengan menggunakan indikator formal Kolmogorov Smirnov didapatkan statistik hitung variabel sebesar 0,200. Nilai ini memiliki $p\text{-value} > 0,05$. Dengan hasil ini didapatkan kesimpulan bahwa pada tingkat kepercayaan sebesar 95% (α 5%) dikatakan **terdapat cukup bukti** untuk menerima H_0 bahwa **data telah berdistribusi normal**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang ditampilkan *audit fee* dan *audit eksternal* mempengaruhi nilai dari *audit fraud*. Namun terdapat variabel bebas yang juga mempengaruhi nilai audit fraud. Diharapkan untuk selanjutnya menemukan nilai variabel bebas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Korompis, C. W. M., & Latjandu, L. D. (2017). Pengaruh Narsisme Klien, Audit Fee, Independensi, Skeptisme. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 594–604.
- (Haradyabuwana, Akuntansi, Brawijaya, Fraud, & Fraud, 2010) Haradyabuwana, E. A., Akuntansi, J., Brawijaya, U., Fraud, P., & Fraud, P. (2010). *PENGARUH AUDITOR EKSTERNAL*. 1–9.
- Taufik, T. (2010). Pengaruh Internal Auditor, Eksternal Auditor, dan DPRD Terhadap Pencegahan Kecurangan (Sensus Pada Kabupaten/kota di Provinsi Riau). *Pekbis Jurnal*, 2(2), 292–300.
- Maliawan, ida bagus D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan(FRAUD) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar)" . *Akuntansi*, 8(2), 1–12.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10, 22–23. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.22-23>
- Arciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hernández, S. R., Castro Morales, L. G., & Maldonado Gudiño, C. W. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 6.
- Rizkyana, D., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2015). Pengaruh Audit Internal dan Audit Eksternal Terhadap Pencegahan Fraud (Survey pada BUMN di Kota Bandung, Jawa Barat). *Prosiding Akuntansi*, Vol. 1, pp. 287–293.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Sofia, I. P. (2014). Persepsi Auditor Internal Dan Eksternal Mengenai Efektivitas Metode Pendeteksian Dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, (November), 978–979.
- Mokoagouw, M., Kalangi, L., & Gerungai, N. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Sulawesi Utara). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 261–272. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19267.2018>
- Matondang, J. (2010). Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi, Dan Keahlian Profesional Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan (studi empiris pada kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kasus Pengelembungan Laporan Keuangan TPS Food (AISA) Merupakan Human Fraud". 2022. *Jogjaaja.Com*. <https://jogjaaja.com/read/kasus-pengelembungan-laporan-keuangan-tps-food-aisa-merupakan-human-fraud>.
- Times, IDN, and Kiki Amalia. 2022. "Audit Eksternal: Pengertian, Fungsi Dan Tujuannya". *IDN Times*. <https://www.idntimes.com/business/economy/kiki-amalia-6/audit-eksternal>.
- "Berikut Penjelasan Biaya Jasa Audit Akuntan Publik, Paling Lengkap!". 2022. *Konsultanku*. <https://konsultanku.co.id/blog/berikut-penjelasan-biaya-jasa-audit-akuntan-publik-paling-lengkap>.
- Contoh Temuan Dalam Audit Kecurangan* (2022). Available at: <https://accounting.binus.ac.id/2015/09/23/contoh-temuan-dalam-audit-kecurangan/> (Diakses: 5 Juli 2022).